

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran keyboard bagi siswa tunagrahita di UPT SLB-E Negeri Pembina Medan peneliti mengambil kesimpulan, yaitu :

1. Pembelajaran keyboard bagi siswa tunagrahita pada dasarnya tidak menuntut siswa untuk menjadi seorang pemain musik yang handal dan terkenal pada akhirnya. Akan tetapi, lewat pembelajaran keyboard, siswa akan diberi bekal untuk kehidupan nantinya dan mereka diberi kesempatan untuk menggali dan mengasah potensi yang mereka miliki agar mereka mampu duduk berdampingan dengan masyarakat dan tidak dipandang sebelah mata. Pembelajaran keyboard bagi siswa tunagrahita terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pengenalan nada, tahap pengenalan akor dalam tangga nada natural, tahap penghafalan akor dan melodi lagu dan selanjutnya adalah tahap mempraktekkan lagu. SLB-E Negeri Pembina medan memiliki jadwal pembelajaran musik yang dilakukan setiap hari dimulai dari jam 08.00 pagi sampai jam 12.00 siang, namun siswa yang masuk tidak langsung seluruhnya, karena sebagian siswa ada yang masuk pelajaran lain terlebih dahulu setelah itu baru mereka masuk ke kelas musik.
2. Mengajar praktek ataupun teori kepada siswa tunagrahita dengan suatu perintah, sangat kecil kemungkinan untuk dapat diterima dengan cepat oleh

seorang siswa tunagrahita. Mereka membutuhkan layanan secara individual, karena dilihat dari faktor intelegensi mereka tidak bisa disamakan dengan siswa normal lainnya. Setiap pembelajaran memiliki tahapan-tahapan tertentu, begitu juga saat digunakannya metode-metode pembelajaran. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran keyboard bagi siswa tunagrahita adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan metode latihan untuk mendukung pembelajaran keyboard bagi siswa tunagrahita.

3. Evaluasi untuk pembelajaran keyboard bagi siswa tunagrahita di SLB-E Negeri Pembina berupa pengkoreksian mengenai pembelajaran keyboard dalam ketepatan tempo lagu “Si Jangkrik” yang dipelajari siswa tunagrahita, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa tunagrahita dalam memainkan lagu “Si Jangkrik” dengan tempo 70. Evaluasi pada akhir pembelajaran juga bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pembelajaran yang diberikan, sekaligus dapat pula diketahui bagian-bagian mana dari bahan pembelajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa tunagrahita. Dalam mengevaluasi pembelajaran, selain memberikan komentar guru juga memberikan penguat seperti sanjungan pada siswa untuk terus belajar, mempunyai semangat yang lebih dan tumbuh kepercayaan pada diri siswa.
4. Di dalam proses pembelajaran keyboard bagi siswa tunagrahita di SLB-E Negeri Pembina ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat atau kendala, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tunagrahita

(Intelegensi, sosial, emosional dan mood atau suasana hati) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa tunagrahita (Sarana dan prasarana, teman dan keluarga).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu:

1. Pembelajaran musik untuk siswa tunagrahita di SLB-E Negeri Pembina Medan supaya tetap dipertahankan agar siswa tunagrahita dapat lebih berkembang lagi dan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka baik dikeluarga maupun masyarakat dan juga mereka tidak dipandang sebelah mata terkhusus dilingkungan mereka.
2. Fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran, seperti alat musik keyboard diperlukan penambahan agar proses pembelajaran keyboard bagi siswa tunagrahita dapat berlangsung lebih baik lagi.
3. Acara seperti pementasan keterampilan baik dari segi musik maupun disemua keterampilan yang ada disekolah setiap kenaikan kelas perlu diadakan agar dapat mengevaluasi peningkatan keterampilan siswa dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa berkebutuhan khusus yang ada di SLB-E Negeri Pembina Medan.